

## **PENGARUH IMPLEMENTASI STRATEGI DIA TAMPAN BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA PERMULAAN**

Saprudin Jauhari, A.A.I.N Marhaeni, I M. Utama

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: {saptudin.jauhari; agung.marhaeni; made.sutama}@pasca.undiksha.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi Strategi Dia Tampan dan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan. Sebanyak 100 siswa kelas I Gugus Labuhan Haji dipilih sebagai sampel. Pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar membaca permulaan. Data analisis menggunakan anava dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan Strategi Dia Tampan dengan Konvensional ( $F_{hitung} = 1,273$ ,  $p < 0,05$ ), (2) terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan Media Audio Visual dengan tanpa Media Audio Visual ( $F_{hitung} = 1,363$ ,  $p < 0,05$ ), (3) terdapat interaksi yang signifikan Strategi Dia Tampan dengan Media Audio Visual ( $F_{hitung} = 1,735$ ,  $p < 0,05$ ), (4) terdapat perbedaan Hasil Belajar antara siswa yang Strategi Dia Tampan dan Media Audio Visual dengan siswa yang Konvensional dan Media Audio Visual ( $F_{hitung} = 0,465$ ,  $p < 0,05$ ), (5) terdapat perbedaan Hasil Belajar antara siswa yang Strategi Dia Tampan tanpa Media Audio Visual dengan Konvensional tanpa Media Audio Visual ( $F_{hitung} = 3,730$ ,  $p < 0,05$ ) (6) terdapat perbedaan Hasil Belajar antara siswa yang Strategi Dia Tampan dan Media Audio Visual dengan siswa yang Strategi Dia Tampan tanpa Media Audio Visual ( $F_{hitung} = 0,843$ ,  $p < 0,05$ ) (7) terdapat perbedaan Hasil Belajar antara siswa yang Konvensional dan Media Audio Visual dengan Konvensional tanpa Media Audio Visual ( $F_{hitung} = 1,822$ ,  $p < 0,05$ )

Kata kunci: Strategi Dia Tampan, Media Audio Visual, Hasil Belajar

### **Abstract**

This research aims at investigating the effect of the implementation of Dia Tampan Strategy and Audio Visual Media on early reading learning achievement. 100 first grade students of Labuhan Haji Cluster are used as the sample. The data were collected using early reading achievement test. The data were analyzed using two-way Anova. The results of the research shows that (1) there is a significant difference between Dia Tampan Strategy and conventional strategy ( $F_{obs} = 1,273$ ,  $p < 0,05$ ), (2) there is a significant difference between audio visual media and without media audio visual ( $F_{obs} = 1,363$ ,  $p < 0,05$ ), (3) there is a significant interaction between Dia Tampan Strategy and audio visual media, (4) there is a significant difference between Dia Tampan Strategy with audio visual media and conventional strategy with audio visual media ( $F_{obs} = 0,465$ ,  $p < 0,05$ ), (5) there is a significant difference between Dia Tampan Strategy without audio visual media and conventional strategy without audio visual media ( $F_{obs} = 3,730$ ,  $p < 0,05$ ), (6) there is a significant difference between Dia Tampan Strategy with audio visual media and Dia Tampan Strategy without audio visual media ( $F_{obs} = 0,843$ ,  $p < 0,05$ ), (7) there is a significant difference between conventional strategy with audio visual media and conventional strategy without audio visual media ( $F_{obs} = 1,822$ ,  $p < 0,05$ )

Keywords: Dia Tampan Strategy, Audio Visual Media, Learning Achievement

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam kemajuan manusia. kegiatan pendidikan pada dasarnya selalu terkait kedua belah pihak yaitu: pendidik dan peserta didik. Keterlibatan dua pihak tersebut merupakan keterlibatan hubungan antar manusia (human interaction). Hubungan itu akan serasi jika jelas kedudukan masing-masing pihak secara profesional, yaitu hadir sebagai subjek dan objek yang memiliki hak dan kewajiban.

Supaya proses pengajaran lebih hidup dan terjalin kerjasama antara siswa, maka proses pembelajaran dengan paradigma lama harus diubah dengan paradigma baru yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir. Arah pembelajaran harus lebih kompleks tidak hanya satu arah sehingga proses belajar mengajar akan dapat meningkatkan kerjasama antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Dengan demikian siswa yang kurang akan dibantu oleh siswa yang lebih pintar sehingga proses pembelajaran lebih hidup dan hasilnya lebih baik. Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari berbagai variabel pokok yang saling berkaitan yaitu kurikulum, guru/pendidik, pembelajaran, dan peserta didik

Kegiatan persiapan membaca permulaan hendaknya dapat mendorong anak agar mempunyai minat untuk belajar membaca, membiasakan dengan simbol-simbol, kata-kata, suara-suara dan memperkenalkan kosa kata dasar dan beberapa pola bahasa. Anak-anak membutuhkan lingkungan yang memperkaya dengan khasanah bahasa, yang memotivasi untuk belajar membaca. Masa anak-anak adalah masa aktifitas bergerak yang tinggi dalam bermain, belajar berbicara dan selalu ingin tahu tentang lingkungannya. Anak akan lebih cepat diberikan motivasi belajar membaca permulaan dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhannya. Rangsangan yang diberikan akan efektif dengan simbol – simbol yang menyerupai benda – benda kongkrit yang sudah dikenal.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan bangsa dan negara. Oleh sebab itu, tugas guru sebagai pendidik tidak ringan, sebab tidak hanya memberikan bekal terhadap anak didik berupa ilmu pengetahuan semata, tetapi hal yang lebih penting adalah membentuk kepribadian peserta didik yang berguna bagi dirinya, orang tua, masyarakat, bangsa dan negara.

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan intraksi unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berfikir yang demikian bukan suatu hal yang aneh, tapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru. Dalam penggunaan metode terkadang guru harus melakukan penyesuaian dengan kondisi dan suasana kelas dan jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode.

Proses belajar mengajar guru sebaiknya menerapkan berbagai macam metode supaya kegiatan belajar mengajarnya lebih efektif, dan supaya anak didik tidak jenuh atau bosan dalam menerima pelajaran. Guru yang profesional akan menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang salah satunya adalah dengan Strategi Dia Tampan dan penggunaan Media Audio Visual.

Strategi ini lebih mengedepankan bagaimana proses pengenalan huruf, mulai dari huruf vokal dan konsonan yang dalam hal ini adalah huruf konsonan pertama yang terdiri dari huruf d, n, t, p, m yang kemudian dirangkaikan dengan huruf vokal yang terdiri dari a, i, u, e, o sehingga terbentuk kata-kata yang bermakna dan dari kata tersebut siswa

diminta untuk membuat kalimat sendiri atau kreasi pengajar.

Adapun kelebihan dari strategi dia tampan adalah anak lebih cepat memahami materi karena dibantu oleh media yang dapat memotivasi dan memberikan minat belajar, disamping itu juga strategi dia tampan lebih mengedepankan huruf konsonan pertama yang memungkinkan siswa lebih fokus untuk mempelajarinya.

Media adalah kata jamak dari medium yang berarti perantara atau pengantar terjadinya komunikasi. "Secara umum media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan" (Ibrahim, 2005: 3).

Membaca merupakan suatu kegiatan seseorang untuk memperoleh informasi atau pesan dalam bentuk bahasa tulis, lambang-lambang atau simbol-simbol. Untuk dapat menangkap informasi dengan cepat seseorang harus membaca dengan serius apa yang dibacanya. Keseriusan akan sulit diciptakan apabila seseorang tidak mempunyai minat baca terhadap apa yang dibacanya. Minat baca sangat berhubungan dengan pendidikan atau tingkat intelegensi seseorang dan lingkungannya. Membaca akan terwujud melalui proses belajar, berlatih, dan mengalami. Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan. Membentuk kegiatan membaca memerlukan waktu yang relatif lama.

Kenyataan ini menarik untuk diteliti dan harus dicarikan jalan keluarnya. Sebagai guru, peneliti merasakan secara langsung kondisi rendahnya hasil belajar anak dalam membaca permulaan dan ini menjadi tanggung jawab penulis untuk mencari solusi terbaik untuk mengatasi masalah tersebut. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mencoba memberikan eksperimen perbaikan sesuai dengan pendekatan pembelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar membaca permulaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang perlu dicermati yakni kurangnya

partisipasi orang tua murid dalam hal bimbingan belajar di rumah, dimana hal ini sangat dibutuhkan oleh siswa karena anak akan lebih bersemangat dengan adanya dukungan yang besar dari orang tua. Begitu pula penggunaan media pembelajaran yang ada ataupun hasil usaha sendiri (guru) belum optimal karena model pembelajaran masih bersifat konvensional dan tidak berkembang sesuai dengan tuntutan mutu pendidikan dewasa ini, sehingga guru dinilai kurang kreatif, inovatif dan produktif dalam proses pembelajaran pengajaran tradisional yang menitikberatkan pada metode imposisi yakni pengajaran dengan cara penanganan hal-hal yang dianggap penting oleh guru bagi siswanya. Cara ini tidak mempertimbangkan kesesuaian bahan pelajaran dengan kesanggupan, kebutuhan dan tingkat perkembangan serta pemahaman siswa. Faktor peserta didik dianggap sebagai sesuatu yang menentukan pelaksanaan dan keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan pembelajaran Strategi Dia Tampan dengan pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan pada siswa kelas I Sekolah Dasar Gugus Labuhan Haji 2) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Media Audio Visual dan tanpa menggunakan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan pada siswa kelas I Sekolah Dasar Gugus Labuhan Haji 3) Apakah terdapat interaksi antara penggunaan Strategi Dia Tampan dengan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan pada siswa kelas I Gugus Labuhan Haji. 4) Apakah terdapat perbedaan Hasil Belajar Membaca Permulaan antara siswa yang belajar membaca dengan Strategi Dia Tampan dan Media Audio Visual dengan yang belajar secara Konvensional dan Media Audio Visual pada siswa kelas I Gugus Labuhan Haji. 5) Apakah terdapat perbedaan Hasil belajar Membaca

Permulaan antara siswa yang belajar membaca dengan Strategi Dia Tampan tanpa Media Audio Visual dengan yang belajar secara Konvensional tanpa Media Audio Visual pada siswa kelas I Gugus Labuhann Haji. 6) Apakah terdapat perbedaan Hasil Belajar Membaca Permulaan antara siswa yang belajar membaca dengan Strategi Dia Tampan dan Media audio Visual dengan siswa yang belajar dengan Strategi Dia Tampan tanpa Media Audio Visual pada siswa kelas I Sekolah Dasar Gugus Labuhan Haji 7) Apakah terdapat perbedaan Hasil Belajar Membaca Permulaan antara siswa yang belajar dengan pembelajaran Konvensional dan Media Audio Visual dengan pembelajaran Konvensional tanpa Media Audio Visual pada siswa kelas I Sekolah Dasar Gugus Labuhan Haji.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan *post testonly control group*.. Rancangan ini dipilih karena selama eksperimen tidak memungkinkan untuk mengubah kelas yang telah ada. Kelas-kelas tersebut jumlah rombongan belajarnya tidak akan dimanipulasi untuk membentuk kelas baru melainkan diposisikan seperti semula. Rancangan eksperimennya ditunjukkan seperti tabel berikut:

Tabel.1 Rancangan Eksperimen

Kelompok	Treatmen	Media	Hasil Belajar
Eksperimen	X	B1	Y1
		B2	
Kontrol	-	B1	Y2
		B2	

Keterangan:

- X = Strategi Dia Tampan
- B1 = Kelompok eksperimen dan Kontrol dan Media Audio Visual
- B2 = Kelompok eksperimen dan Kontrol dan tanpa Media Audio Visual
- Y1 = Post test pada kelompok eksperimen
- Y2 = Post test pada kelompok kontrol

Rancangan analisis datanya adalah faktorial 2 x 2 . Faktor pemilahnya variabel mederator Media Audio Visual. Kedua kelompok, baik kelompok ekisperimen maupun kelompok kontrol akan dibagi kedalam dua sub kelompok yakni siswa yang menggunakan Media Audio Visual dan siswa yang tidak menggunakan Media Audio Visual.

Tabel.2 Rancangan Analisis Faktorial 2 x 2

Moderator	Eksperimen	Kontrol
	Strategi Dia Tampan (A1)	Pembelajaran Konvensional (A2)
Media (B1)	A1.B1	A2. B1
Tanpa Media (B2)	A1. B2	A2. B2

Keterangan:

- A1 = Startegi Dia Tampan
- A2 = Konvensional
- B1 = Media Audio Visual
- B2 = Tanpa Media Audio Visual
- A1B1 = Hasil belajar siswa kelompok ekperimen dan Media Audio Visual
- A2B1 = Hasil belajar siswa kelompok kontrol dan Media Audio Visual
- A1B2 = Hasil belajar siswa kelompok ekperimen dan tanpa Media Audio Visual
- A2B2 = Hasil belajar siswa kelompok kontrol dan tanpa Media Audio Visual

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 Sekolah Dasar Gugus Labuhan Haji yang terdiri 10 Sekolah Dasar dengan jumlah kelas yang bervariasi dan untuk lebih lengkapnya dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3. Populasi Kelas I Sekolah Dasar Gugus Labuhan Haji

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
SDN No 1 Labuhan Haji	35 Orang	1
SDN No 2 Labuhan Haji	50 Orang	2
SDN No 3 Labuhan Haji	32 Orang	1
SDN No 4 Labuhan Haji	30 Orang	1
SDN No 5 Labuhan Haji	24 Orang	1
SDN No 6 Labuhan Haji	32 Orang	1
SDN No 1 Ijobalit	35 Orang	1
SDN No 2 Ijobalit	50 Orang	2
SDN No 3 Ijobalit	32 Orang	1
SDN No 4 Ijobalit	38 Orang	1

Sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2003:56). Sampel penelitian adalah siswa kelas I dari 2 Sekolah Dasar yang masing-masing memiliki 2 kelas yaitu Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Haji Kelas IA menjadi Kelas Eksperimen dan Sekolah Dasar Negeri 2 Ijobalit Kelas IA menjadi Kelas Eksperimen, dan masing-masing Sekolah Dasar Kelas IB menjadi Kelas Kontrol. Sebagai sampel penelitian diambil dari kelas yang memiliki tingkat kemampuan yang setara dalam arti tingkat penyebaran kemampuan tinggi, sedang dan rendah sama, 2 kelas sebagai kelompok eksperimen dan 2 kelas lagi menjadi kelas kontrol dengan pengelolaan pembelajaran biasa tanpa perlakuan sebagai kelompok kontrol.

Tabel 4. Sampel Penelitian

	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
Eksperimen	SDN NO 2 Labuhan Haji	I A	25
	SDN NO 2 Ijobalit	I A	25
Kontrol	SDN NO 1 Labuhan Haji	I B	25
	SDN NO 2 Ijobalit	I B	25

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah nontes. Nontes digunakan untuk mengukur bagaimana hasil belajar siswa yang diteliti setelah diterapkan strategi membaca permulaan Dia Tampan dan Media Audio Visual pada kelas eksperimen dan pembelajaran Konvensional pada kelas kontrol. Analisis data terdiri atas analisis deskriptif dan analisis inferensial berupa penyajian data dengan daftar distribusi frekuensi dan histogram, mean, modus, median, simpangan baku dan rentang teoritik. Analisis inferensial berupa ANAVA DUA JALUR untuk menguji hipotesis yang dilanjutkan dengan uji *Tukey*, apabila hasil analisis menunjukkan adanya interaksi maka dilanjutkan Uji *Tukey*. Sebelum uji hipotesis perlu dilakukan uji persyaratan analisis data berupa Uji Normalitas dan Homogenitas kelompok data yang akan dibandingkan.

Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas dan homogenitas antar kelompok. Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji Normalitas data menggunakan teknik uji *Lilliefors*. Dengan kriteria jika hasil pengujian menunjukkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka data

berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang berdistribusikan normal, berasal dari populasi yang variansinya homogen.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Tabulasi data penelitian dikelompokkan ke delapan kelompok data yakni: (1) kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran Strategi Dia Tampan (A1), (2) kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran dengan Media Audio Visual (B1), (3) kelompok siswa yang dengan pembelajaran Konvensional (A2), (4) kelompok siswa

yang dengan pembelajaran tanpa Media Audio Visual (B2). (5) kelompok siswa yang dengan pembelajaran Strategi Dia Tampan dan Media Audio Visual (A1B1), (6) kelompok siswa yang dengan pembelajaran Strategi Dia Tampan tanpa Media Audio Visual (A1B2), (7) kelompok siswa yang dengan pembelajaran Konvensional dengan Media Audio Visual (A2B1), (8) kelompok siswa dengan pembelajaran Konvensional tanpa Media Audio Visual (A2B2)

Uraian dari ke delapan tersebut secara lengkap disajikan nilai rerata, median, modus, simpangan baku, dan varian dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 5. Deskripsi Sebaran Skor Hasil Belajar Membaca Permulaan**

Varibel	Rerata	Modus	Median	Simpangan Baku	Variansi
A1	28,7200	28,00	28,0000	1,33915	1,793
A2	27,4000	27,00	27,0000	1,89297	3,583
B1	28,7200	29,00	29,0000	1,56844	2,460
B2	27,6400	28,00	28,0000	2,15793	4,657
A1B1	29,240	29,00	29,0000	1,5620	2,440
A1B2	28,680	27,00	27,0000	1,9305	3,727
A2B1	28,760	27,00	27,0000	1,6653	2,773
A2B2	27,640	28,00	28,0000	2,1579	4,657

**Tabel 6. Rekapitulasi Uji Skala Penilaian**

Variabel	Mean Skor	Interval	Kreteria
A1	28,7200	$23,3 \leq X < 30$	Tinggi
A2	27,4000	$25,8 \leq X < 34,2$	Sedang
B1	28,7200	$23,3 \leq X < 30$	Tinggi
B2	27,6400	$23,3 \leq X < 30$	Tinggi
A1B1	29,2400	$25 \leq X < 35$	Tinggi
A1B2	28,6200	$25 \leq X < 35$	Tinggi
A2B1	28,7600	$25 \leq X < 35$	Tinggi
A2B2	27,6400	$25 \leq X < 35$	Tinggi

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Sanpel dengan Uji Lilifors

Variabel	Kolmogorof Smirnof (statistic)/ (Lo)	P (sig)/(Lt)	Kesimpulan
SDT	0.163	0.197	Normal
Konvensional	0.121	0.200	Normal
Media	0.137	0.200	Normal
Tanpa Media	0.120	0.200*	Normal
SDT+Media	0.149	0.181	Normal
SDT+TM	0.122	0.200*	Normal
K+Media	0.128	0.200*	Normal
K+TM	0.107	0.200*	Normal

Keterangan:

SDT = Strategi Dia Tampan

K = Konvensional

M = Media

TM = Tanpa Media

Lo = Nilai hitung Lilifors

Lt = Nilai tabel Lilifors

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan rata-rata varians diseluruh kelompok sampel. Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk menguji homogenitas varians antara kelompok-kelompok penelitian dengan pengujian homogenitas menggunakan uji Bartlett. Kreteria pengujiannya adalah  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dalam taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung} =$

1,735099 sedangkan  $F_{tabel}$  untuk taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah kelompok  $4 - 1 = 3$  adalah 0,393 ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya variansi dari kelompok tersebut adalah homogeny Tabel 3.4 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian pada Kelompok-kelompok Penelitian dengan Taraf Signifikan  $\alpha = 0,05$

Klpk	Df1	Df2	(Fhitung)	Ftabel ( $\alpha = 0,05$ )	Status
A1 > A2	1	25	1,237	0,393	Homogen
B1 > B2	1	25	1,363	0,393	
AxB	1	25	1,735099	0,393	
A1B1 > A2B1	1	25	0,465	0,393	
A1B2 > A2B2	1	25	3,730	0,393	
A1B1 > A1B2	1	25	0,843	0,393	
A2B1 > A2B2	1	25	1,622	0,393	

Keterangan:

A1B1 = Kelompok siswa yang menggunakan Strategi Dia Tampan dan Media Audio Visual

A1B2 = Kelompok siswa yang menggunakan Strategi Dia Tampan tanpa Media Audio Visual

A2B1 = Kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran Konvensional dan Media Audio Visual

A2B = Kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran Konvensional tanpa Media Audio Visual.

Data hasil analisis menunjukkan hal-hal berikut ini: (1) Terdapat perbedaan Hasil Belajar Membaca Permulaan pada siswa yang mengikuti pembelajaran Strategi Dia Tampan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran Konvensional dengan hasil perhitungan rata-rata skor kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran Strategi Dia Tampan sebesar 28,7200 lebih tinggi daripada kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran Konvensional sebesar 27,4000 dengan selisih rata-rata skor hasil adalah 1,3200 dan  $FA_{hitung} (1,273) > F_{tabel} (0,393)$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  (2) Terhadap perbedaan Hasil Belajar Membaca Permulaan pada siswa yang mengikuti penggunaan Media Audio Visual dan pada siswa tidak menggunakan Media Audio Visual dengan hasil perhitungan rata-rata skor kelompok siswa yang menggunakan Media Audio Visual sebesar 28,7200 lebih tinggi daripada kelompok siswa yang tidak menggunakan Media Audio Visual sebesar 27,6400 dengan selisih rata-rata skor hasil adalah 1,0800 dan  $FB_{hitung} (1,363) > F_{tabel} (0,393)$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  (3) Terdapat interaksi antara penggunaan strategi Dia Tampan dengan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan, menunjukkan bahwa  $F_{A \times B_{hitung}} (1,735099) > F_{tabel} (0,393)$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ . Karena  $F_{AB_{hitung}} > F_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, oleh karena itu disimpulkan bahwa terdapat efek interaksi antara pembelajaran Strategi Dia Tampan dan Media Audio Visual. (4) Terdapat perbedaan Hasil Belajar Membaca Permulaan antara siswa yang belajar membaca dengan Strategi Dia Tampan dan Media Audio Visual dengan siswa yang belajar secara Konvensional dan Media Audio Visual dengan hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata skor kelompok siswa yang belajar dengan Strategi Dia Tampan dan Media Audio Visual sebesar 29,2400 lebih tinggi

daripada kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran Konvensional dan Media Audio Visual sebesar 28,7600 dengan selisih rata-rata skor hasil adalah 0,4800 dan  $FA1B1_{hitung} (0,465) > F_{tabel} (0,393)$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  (5) Terdapat perbedaan Hasil belajar Membaca Permulaan antara siswa yang belajar membaca dengan Strategi Dia Tampan tanpa Media Audio Visual dengan yang belajar secara Konvensional tanpa Media Audio Visual dengan hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata skor kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran Strategi Dia Tampan tanpa Media Audio Visual sebesar 28,6800 lebih tinggi daripada kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran Konvensional tanpa Media Audio Visual sebesar 27,6400 dengan selisih rata-rata skor hasil 1,0400 dan menunjukkan bahwa  $FA1B2_{hitung} (3,730) > F_{tabel} (0,393)$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  (6) Terdapat perbedaan Hasil Belajar Membaca Permulaan antara siswa yang belajar membaca dengan Strategi Dia Tampan dan Media audio Visual dengan siswa yang belajar dengan Strategi Dia Tampan tanpa Media Audio Visual dengan perhitungan dengan menunjukkan bahwa rata-rata skor kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran Strategi Dia Tampan dan Media Audio Visual sebesar 29,2400 lebih tinggi daripada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran Strategi Dia Tampan tanpa Media Audio Visual sebesar 28,6800 dengan selisih rata-rata skor hasil 0,560 dan  $FA1B1_{hitung} (0,843) > F_{tabel} (0,393)$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  (7) Terdapat perbedaan Hasil Belajar Membaca Permulaan antara siswa yang belajar dengan pembelajaran Konvensional dan Media Audio Visual dengan pembelajaran Konvensional tanpa Media Audio Visual dengan hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata skor kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran Konvensional dan Media



Audio Visual sebesar 28,7600 lebih tinggi daripada kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran Konvensional tanpa Media Audio Visual sebesar 27,6400 dengan selisih rata-rata skor hasil 1,120 dan  $FA2B1_{hitung} (1,822) > F_{tabel} (0,393)$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Strategi Dia Tampan dan penggunaan Media Audio Visual berpengaruh terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Labuhan Haji.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dadang. 2012. *Modul Strategi Dia Tampan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Dantes, Nyoman. 2010. *Kerangka Dasar Penelitian Kuantitatif*. disampaikan dalam Seminar Metodologi Penelitian 28 Juni 2010. Universitas Pendidikan Ganesha
- Dantes, Nyoman. 2008. *Metodologi Penelitian*. Universitas Singaraja: Pendidikan Ganesha. [Copyright@2007.DAF's Learning Center](#)
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Djemari, Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Jogjakarta: Mitra Cendik
- Hilda, Karli. 2010. *Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramatika
- KIDHI Hidayat, MB Rahimsyah 2009. *Lancar Membaca (Untuk Taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar kelas1)*. Surabaya: Karya Agung
- Rahadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Tarigan, Djago. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas Rendah*, Jakarta: Universitas Terbuka